

**PENGARUH METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* DENGAN
MEDIA BENDA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD NEGERI 15 CAKRANEGARA TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**



JURNAL SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Oleh

Putri Anggun Sari

NIM : E1E 214 083

**S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: "Pengaruh Metode *Example non example* dengan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 15 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019".

Yang disusun oleh :

Nama : Putri Anggun Sari

NIM : E1E214083

Prog. Studi : PGSD Reg. Sore

Telah periksa dan disetujui.

Mataram, 20 Oktober 2018

Dosen Pembimbing Skripsi I,

(Lalu Handian Affandi, M.Pd)
NIP. 197910192008121002

Dosen Pembimbing Skripsi II,

(Siti Istiningsih, M.Pd)
NIP. 197810262009122001

Tanggal Penetapan, 20 Oktober 2018,
Kaprosdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

(Ida Ermiana, S.Pd., M.Pd)
NIP. 19801024200501 2 001

**PENGARUH METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* DENGAN MEDIA
BENDA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V DI SDN 15 CAKRANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

OLEH:

**PUTRI ANGGUN SARI
NIM. E1E214083**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *example non example* dengan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode *example non example* dengan media benda konkret. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 15 Cakranegara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes untuk data hasil belajar IPA siswa yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji *t*-test dengan menggunakan *polled* varians. Hasil analisis data dengan menggunakan *t*-test dengan taraf signifikan 5% (0,05) menunjukkan bahwa: $t_{hitung} = 1,65 < t_{tabel} = 2,016$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *example non example* dengan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Metode *Example non example* dengan media benda konkret, Hasil Belajar IPA

**THE EFFECT OF EXAMPLE NON EXAMPLE METHOD WITH
CONCRETE OBJECTIVE MEDIA ON STUDENT LEARNING OUTCOMES
CLASS V IN CAKRANEGARA SDN 15
LESSON YEAR 2018-2019**

BY:

**PUTRI ANGGUN SARI
NIM. E1E214083**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the example non example method with concrete object media on science learning outcomes of fifth grade students of SDN 15 Cakranegara in 2018/2019 school year. This study uses the example non example method with concrete object media. The population in this study were all fifth grade students of SDN 15 Cakranegara. Data collection techniques using a test method for student science learning outcomes data that have previously been tested for validity, reliability, difficulty level and differentiation. Testing the analysis requirements using normality test and homogeneity test. The data analysis technique used is the analysis of the t-test using pooled variance. The results of data analysis by using t-test with a significant level of 5% (0.05) shows that: $t_{count} = 1.65 < t_{table} = 2.016$ so it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected which means that there is no significant effect between method usage example non example with concrete object media on science learning outcomes for grade V students of SDN 15 Cakranegara in 2018/2019 school year.

Keywords: *Example non example method with concrete object media, Science Learning Outcomes*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan secara inquiri untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatannya nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya. Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang sebanyak mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan bertanya anak akan berlatih mengemukakan gagasan dan respon terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan IPA. Disamping bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya.

Pada kenyataan yang kita lihat, proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar kebanyakan siswa hanya menggunakan indera pendengaran untuk memahami penyampaian materi dari guru. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain dan

berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru. Selain itu, Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung metode pembelajaran yang lain atau alat bantu mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran monoton. Hal ini akan membuat siswa jenuh di kelas dan malas mengikuti pelajaran yang ada dan hal tersebut juga membuat hasil belajar siswa kurang bagus.

Metode *examples non examples* mendorong siswa untuk belajar lebih kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disediakan (Suyatno, 2009). Metode *example non example* sendiri mempunyai kelebihan, salah satunya yaitu siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman. Sementara itu, media yang digunakan adalah media benda kongkrit. “Media benda kongkrit dalam pengajaran paling baik dalam menampilkan benda kongkrit ataupun benda nyata tentang ukuran dan manfaatnya”. Dengan menggunakan media benda kongkrit para siswa akan lebih banyak belajar dan dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan guru serta dapat memberikan siswa pengalaman langsung atau yang bersifat nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *example non example* dengan media benda konkret yang telah digunakan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan melihat respon siswa terhadap penggunaan metode dan media tersebut. Maka dari uraian di atas permasalahan yang diungkap dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Metode Example Non Example dengan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 15 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori-teori yang dibahas pada tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah konsep teori pada variabel terikat dan variabel bebas yaitu yang berkaitan dengan hasil belajar dan metode *example non example* dengan media benda konkret. Beberapa konsep teori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan ataupun kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar baik

itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi atau bahan ajar yang telah diajarkan yang diukur menggunakan tes.

2. *Example Non Example* dengan media benda konkret

Example non example merupakan metode yang digunakan untuk mengajarkan definisi konsep dan menekankan siswa untuk menganalisis suatu benda melalui dua kata yang terdiri dari *example* dan *non example* dengan menggunakan media benda konkret sehingga dapat dilihat secara langsung dan nyata oleh siswa saat proses pembelajaran.

Menurut Suprijono (dalam Shoimin 2014:74) langkah-langkah metode *example non example* adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menempelkan gambar dipapan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor.
- c) Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d) Melalui diskusi kelompok 3-4 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
- f) Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- g) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Susanto (2012: 167-169) berpendapat bahwa Pada hakikatnya IPA mencakup proses, produk, dan sikap. Sebagai proses, IPA fokus pada cara mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Penekanan dari hakikat IPA sebagai proses adalah pada seorang siswa yang menemukan sendiri konsep penting yang sedang dipelajarinya. Hal ini tidak diartikan bahwa konsep tersebut murni hasil pemikiran siswa, melainkan pada tahapan-tahapan yang dilakukan tersebut benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini, siswa tetap mempelajari konsep yang ada dari ahli, sehingga siswa memahami suatu konsep sesuai dengan yang seharusnya. *Output* IPA berupa proses adalah agar

para siswa mendapatkan kemampuan mengamati, mengumpulkan, mengolah, menginterpretasikan data, menyimpulkan dan mengkomunikasikannya.

Berdasarkan uraian pada konsep teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak Ada Pengaruh Metode *Example Non Example* dengan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 15 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ha : Ada Pengaruh Metode *Example Non Example* dengan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 15 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* dengan pola *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *example non example* dengan media benda konkret terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V sd negeri 15 cakranegara tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 15 Cakranegara. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VA dan Kelas VB dengan jumlah siswa 23 untuk kelas VB dan 22 siswa untuk kelas VA. Penentuan sampel ini menggunakan jenis *nonprobability sampling*, dengan teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa data hasil belajar IPA siswa berupa nilai tes dengan soal pilihan ganda. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah tes kognitif siswa berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 Soal.

Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan untuk menguji kelayakan tes adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas (*product moment*)

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2))}} \quad (\text{Arikunto, 2014: 213})$$

Nilai r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan tabel r-product moment dengan taraf signifikan 5%, sehingga ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu: Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item dikatakan valid. Dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas (KR-20)

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Suharsimin, 2013:115})$$

Nilai r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 0.05 serta dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan reliable. Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak reliable.

3. Uji Daya Beda

$$\text{Rumus : } DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Setelah didapat nilai D kemudian dikonsultasikan dengan kriteria nilai daya pembeda, sebagai berikut:

Tabel Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali
Negative	Tidak baik (Buang Soal)

4. Uji Tingkat Kesukaran

Rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
0,00 – 0,29	Terlalu sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dinilai dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS20 dengan penentuan taraf signifikan, yaitu taraf signifikan 5% (0,05). Jika hasil uji kolmogorov smirnov lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Rumus :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varinas terkecil}} \quad \text{Riduwan (2015:120)}$$

Bandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, tidak homogen dan jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah *t-test* Polled varian.

Rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad \text{(Sugiyono, 2017: 273)}$$

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas Nilai Selisih *Posttes* dan *Pretest*
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selisih	1.00	.158	23	.141	.949	23	.281
	2.00	.182	22	.057	.906	22	.039

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.3 perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS20 diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 141 untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas control nilai signifikannya sebesar 057. Jika di interpretasikan maka nilai tersebut menjadi 0,141 untuk kelas eksperimen dan 0,057 untuk kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Nilai signifikan uji normalitas kedua kelas lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data selisih kedua kelas dapat dikatakan benar berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Tabel Hasil Uji Homogenitas Nilai Selisih Posttest Dan Pretest
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Uji Homogenitas
Ekperimen	1,420	2,07	Homogenitas
kontrol			

Berdasarkan tabel dan langkah-langkah Uji homogenitas yang telah dilampirkan data nilai selisih hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Uji F, yang dimana dk pembilang = 22 dan dk penyebut = 23 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka F_{table} adalah sebesar 2,07. Dengan demikian nilai $F_{hitung} = 1,420 < F_{table} = 2,07$, yang berarti varian sampel penelitian ini dapat dikatakan homogen.

c) Uji Hipotesis

Tabel Hasil Analisis Uji Hipotesis Perhitungan *T-Test Polled Varians* Dengan Nilai Selisish

Kelompok	Jumlah siswa (n)	Rata-rata Nilai Selisih	Standar Deviasi (S)	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	23	23.478	6.472	1,65	2,016
Kontrol	22	20.000	7.715		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 1,65$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ dengan $db = 45$ pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai $t_{hitung} = 1,65 < t_{tabel} = 2,016$. berdasarkan kriteria pengujian hipotesis. jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima.

2. Pembahasan

Merujuk hasil perhitungan uji hipotesis tersebut, dapat diartikan bahwa metode pembelajaran *Example non example* dengan media benda konkret ini tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Perlu diperhatikan, tidak berpengaruhnya metode pembelajaran *Example non example* dengan media benda konkret dengan hasil uji hipotesis yang cukup rendah, tidak menutup kemungkinan bahwa ada factor-faktor yang menjadi penyebab tidak berpengaruhnya penggunaan metode tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Karakteristik Materi Pembelajaran Yang Tidak Cocok Dengan Metode Ataupun Media Yang Digunakan.
2. Karakteristik Siswa dengan Metode yang digunakan.
3. Factor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di SDN 15 Cakranegara untuk melihat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Example non example* dengan media benda konkret terhadap hasil belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,65$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ dengan $dk = 45$ pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai $t_{hitung} = 1,65 < t_{tabel} = 2,016$, maka

dapat dinyatakan hipotesis penelitian ditolak yang berarti tidak ada “Pengaruh Metode Pembelajaran “*Example Non Example* Dengan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN 15 Cakranegara Tahun Ajaran 2018/2019”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Saran untuk Guru, Pembelajaran harus dirancang dengan kreatif, menarik dan menyenangkan oleh guru agar siswa merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga mampu memperbaiki ataupun meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus memperhatikan kesesuaian materi yang disampaikan dengan metode yang akan digunakan dan karakteristik siswa dengan metode yang digunakan. Metode *example non example* tidak cocok diterapkan pada siswa yang kurang mampu menganalisis karena pada dasarnya metode ini lebih mengarahkan siswa untuk menganalisis sesuatu. Serta guru juga harus memperhatikan alokasi waktu saat menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. (2) Saran untuk Peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan aspek penelitian lain yang lebih luas contohnya dalam segi materi, mata pelajaran, subjek ataupun aspek penelitian lainnya. Serta tidak hanya fokus dikembangkan pada aspek kognitif saja tetapi pada aspek lainnya harus juga dikembangkan, misalnya pada aspek afektif dan psikomotorik maupun pada variabel penelitian lainnya misalnya kemampuan berpikir, prestasi belajar, motivasi belajar dan lain sebagainya. Sehingga memberi banyak manfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Kencana.
- Artayasa, Putu I. dan Ratnadi, H. 2013. *Pengembangan Media dan ABP IPA Sekolah Dasar*. Mataram: FKIP Press.
- Gunawan. 2015. *Model Pembelajaran SAINS Berbasis ICT*. Mataram: FKIP UNRAM.
- Erowati, Maria Tri. (2015) “*Pengaruh Penggunaa Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01*”, Skripsi. FKIP UKSW Salatiga.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CF Pustaka Setia.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, M.B.A. 2015. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sundayana, Rostina H. 2016. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.